

## APAKAH UKURAN PERUSAHAAN, KOMPLEKSITAS, DAN UKURAN KAP MEMILIKI PENGARUH DALAM PENENTUAN BIAYA AUDIT?

Chandra Adi Pratama<sup>1</sup>, Elia Mustikasari<sup>2</sup>, Heru Tjaraka<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Magister Akuntansi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

e-mail: [chan.adi.pratama-2022@feb.unair.ac.id](mailto:chan.adi.pratama-2022@feb.unair.ac.id), [elia-m@feb.unair.ac.id](mailto:elia-m@feb.unair.ac.id), [heru\\_tjaraka@feb.unair.ac.id](mailto:heru_tjaraka@feb.unair.ac.id)

Diterima: 30-06-2024 Disetujui: 12-08-2024

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris mengenai faktor yang dapat memengaruhi biaya audit pada penawaran perdana saham. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Total sampel penelitian 243 perusahaan yang melakukan penawaran perdana sahamnya ke publik dalam rentang waktu 2020-2023 di Bursa Efek Indonesia. Alat uji statistik menggunakan STATA 17. Hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit, sedangkan kompleksitas perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap biaya audit. Implikasi penelitian ini sebagai dasar penentuan biaya audit untuk perusahaan yang akan melakukan penawaran saham perdana ke publik di Bursa Efek Indonesia ke depan.

**Kata kunci:** Biaya Audit; Ukuran Perusahaan; Kompleksitas; KAP; Penawaran Perdana

### Abstract

*The objective of this paper is to discover empirical evidence regarding factors that can influence audit fees in initial public offering. The independence variable in this paper are firm size, firm complexity, and the size of public accounting firm. The analytical technique is multiple regression. Sample selection in this paper uses purposive sampling technique. The total research sample consists of 243 firms that conducted initial public offering within period 2020-2023 on Indonesia Stock Exchange. Statistical testing was performed using STATA17. The result indicate that firm size does not have significant effect on audit fees. While firm complexity and size of public accounting firm significantly influence audit fees. The implication on this paper serves as a basis for determining audit fees for companies planning to conduct initial public offering on the Indonesia Stock Exchange in the future.*

**Keywords :** Audit fees; Firm size; Complexity; Public Accounting Firm; Initial Public Offering

## Pendahuluan

Biaya audit merupakan suatu komponen yang cukup signifikan dalam proses initial public offering (IPO). Dalam proses IPO, perusahaan yang berencana melakukan IPO wajib melampirkan laporan keuangan auditan perusahaan. Hasil audit yang bagus akan meningkatkan citra dan kepercayaan dari investor untuk dapat menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Selain itu, adanya audit laporan keuangan dilakukan guna memastikan kepatuhan akan peraturan yang berlaku. Untuk itu, diperlukan auditor dengan reputasi yang baik (Sundarasen et al., 2021). Selain itu, tidak adanya data sebelum perusahaan melakukan IPO menimbulkan asimetri informasi yang tinggi, sehingga menyebabkan risiko audit yang berdampak pada meningkatnya biaya audit (Frino et al., 2023). Dalam kasus IPO, auditor memainkan peran penting didalam meningkatkan informasi di laporan keuangan dan membantu investor dalam keputusan investasinya (Xu et al., 2020).

Biaya audit merupakan gabungan dari kualitas audit, upaya audit, dan bagian dari risiko auditor. Abernathy et al. (2019) berpendapat bahwa semakin besar effort dan risiko yang timbul dari kompleksitas laporan keuangan akan berdampak pada meningkatnya biaya audit. Meskipun biaya audit dalam proses untuk IPO cenderung lebih tinggi, hal ini dapat dianggap sebagai investasi penting dalam proses IPO. Ketepatan dalam hal waktu audit juga dapat memengaruhi jadwal IPO secara keseluruhan. Selain itu, audit dalam proses IPO juga merupakan landasan bagi audit-audit untuk tahun selanjutnya setelah menjadi perusahaan terbuka. Oleh karena itu pemilihan auditor yang bereputasi dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan (Xu et al., 2020).

Laporan keuangan memiliki peran sebagai sarana informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai kondisi dari perusahaan (Pandaleke et al., 2022). Laporan keuangan tersebut digunakan para pengguna untuk melihat kondisi perusahaan di masa lalu dan terkini serta untuk melakukan *forecasting* kinerja perusahaan di masa depan dengan tujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi seperti investasi, kredit, dll. Informasi yang transparan dalam laporan keuangan membuat perusahaan lebih menarik bagi investor. Dengan transparansi dan akuntabilitas perusahaan mendapatkan nilai lebih dan membangun kepercayaan publik (Harymawan et al., 2017; Kalsum et al., 2021).

Teori keagenan oleh Jensen & Meckling (1976) menerangkan konflik yang terjadi diantara agen dan manajer. Dalam proses IPO ke publik emiten melakukan kesepakatan dengan pihak penjamin emisi (*underwriter*). Dalam hubungan tersebut muncul asimetri informasi antara emiten, *underwriter*, serta investor. Dalam situasi terjadinya asimetri informasi tersebut, terdapat kesenjangan informasi oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi IPO. Laporan keuangan auditan memiliki manfaat dalam mengurangi asimetri informasi yang dihadapi oleh investor IPO. Untuk itu laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor yang bereputasi dengan baik.

Pelaksanaan audit eksternal atas laporan keuangan perusahaan dilakukan guna memastikan bahwa informasi yang terkandung didalam laporan keuangan telah disusun dan disajikan dengan baik dan memiliki kualitas, dan auditor memberikan pernyataan pendapat atas kewajaran laporan keuangan perusahaan serta menguji pengendalian internal perusahaan. Kualitas audit yang baik memiliki peran dalam meningkatkan reabilitas laporan keuangan perusahaan (Clinch et al., 2012). Dalam konteks IPO audit laporan keuangan penting untuk dilakukan karena auditor dapat memberikan jaminan atas keandalan informasi keuangan yang disajikan di dalam prospektus sehingga dapat mengurangi ketidakpastian dan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan untuk dapat dijadikan pengambilan keputusan dalam proses IPO perusahaan.

Besaran biaya yang timbul akibat jasa attestasi oleh akuntan publik disebut biaya audit. Audit dilakukan untuk memastikan keakuratan dan integritas laporan keuangan serta kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi yang ditetapkan. Sebagai salah satu sumber pendapatan dari kantor akuntan publik, beberapa faktor yang dapat memengaruhi biaya audit seperti ukuran perusahaan (Cristansy & Ardiati, 2018; Dey & Lim, 2018; Shan et al., 2019), kompleksitas perusahaan (Cristansy & Ardiati, 2018; Liang et al., 2021; Sanusi & Purwanto, 2017), dan ukuran KAP (Cristansy & Ardiati, 2018; Jacob et al., 2019). Besaran kewajiban atas biaya audit memiliki kaitan dengan kualitas audit yang dihasilkan (Resza et al., 2023). Kualitas pelaporan keuangan yang baik penting bagi pasar keuangan karena mengurangi pilihan yang merugikan, risiko likuiditas, dan risiko informasi. Dengan distribusi informasi yang baik, kepercayaan investor terhadap auditor dan perusahaan meningkat (Clinch et al., 2012). Besaran biaya audit yang terlampaui tinggi atau rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan di dalam perusahaan. Biaya audit selain menjadi kelangsungan hidup kantor akuntan publik juga merupakan suatu godaan bagi akuntan. Dengan biaya audit yang tinggi memiliki potensi untuk menurunkan kualitas dari laporan keuangan. Sedangkan jika penentuan biaya audit dengan nilai kecil berpotensi untuk mengurangi kualitas audit yang akhirnya dapat mengurangi manfaat dari audit sendiri. Selain itu, biaya audit yang minim memiliki potensi audit tidak dilakukan secara standar sehingga berpotensi untuk menurunkan kualitas audit karena minimnya anggaran audit.

Ukuran perusahaan dinilai dapat memengaruhi biaya audit (Cristansy & Ardiati, 2018; Januarti & Wiryaningrum, 2018). Perusahaan besar memiliki struktur organisasi yang lebih kompleks, volume transaksi yang lebih tinggi, dan memiliki beragam lini bisnis, sehingga auditor membutuhkan waktu dan sumber daya yang lebih tinggi dalam melakukan pemeriksaan secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan besar seringkali menghadapi risiko audit yang lebih tinggi karena potensi dampak kesalahan material terhadap stakeholder yang lebih luas, sehingga auditor mungkin menerapkan prosedur tambahan untuk mitigasi risiko. Dampaknya adalah pada peningkatan jam kerja auditor, kebutuhan tim auditor yang lebih besar yang dapat meningkatkan biaya audit.

Kompleksitas perusahaan merupakan suatu tingkat kerumitan operasional, organisasional dan strategi yang dimiliki oleh perusahaan. Kerumitan tersebut dapat muncul karena berlapisnya entitas anak perusahaan. Dengan entitas anak perusahaan berlapis yang dimiliki, perusahaan wajib mengkonsolidasi laporan keuangannya beserta laporan keuangan anak perusahaan, sehingga dapat memakan waktu lebih banyak dalam proses audit dan memiliki risiko lebih tinggi (Liang et al., 2021). Dengan proses audit yang makin kompleks tersebut maka dibutuhkan waktu lebih lama dan tingkat kesulitan dalam proses audit yang lebih tinggi. Hal tersebut memiliki dampak terhadap biaya audit yang lebih tinggi.

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sering kali dilihat dari hubungan rekan dari KAP tersebut. Apakah KAP tersebut memiliki hubungan dengan KAP big 4 atau tidak. KAP dengan afiliasi big 4 di Indonesia meliputi KAP PSS yang berafiliasi EY, KAP Imelda dan rekan dengan Deloitte, KAP SSW dengan KPMG, dan KAP Tanudiredja, Wibisana, dan rekan yang berafiliasi dengan PWC.

Penelitian terkait ukuran perusahaan, kompleksitas, ukuran KAP, dan biaya audit sudah banyak dilakukan oleh berbagai peneliti. Akan tetapi, berbagai penelitian tersebut masih ditemukan hasil berbeda. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan oleh (Cristansy & Ardiati, 2018; Januarti & Wiryaningrum, 2018). Sedangkan penelitian (Sanusi & Purwanto, 2017; Shan et al., 2019) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Penelitian mengenai hubungan kompleksitas dengan biaya audit dilakukan oleh (Januarti & Wiryaningrum, 2018; Liang et al., 2021; Sanusi & Purwanto, 2017) dengan hasil

kompleksitas berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan hasil sebaliknya dilakukan oleh (Cristansy & Ardiati, 2018; Gymnastiar & Nurbaiti, 2023) yang dalam temuannya kompleksitas tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Penelitian ukuran kap dilakukan oleh (Cristansy & Ardiati, 2018; Wang et al., 2021) dengan hasil adalah ukuran kap berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Sebaliknya Naser & Hassan (2016) dalam temuan hasil penelitian ukuran kap tidak memiliki pengaruh terhadap biaya audit.

Inkonsistensi hasil penelitian dari berbagai studi sebelumnya, membuat peneliti ingin menguji kembali faktor yang memengaruhi biaya audit, utamanya di perusahaan yang baru melakukan pencatatan sahamnya di bursa efek Indonesia. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini ialah untuk menguji faktor yang memengaruhi biaya audit pada perusahaan yang melakukan penawaran perdana sahamnya ke publik. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang pada umumnya meneliti biaya audit pada perusahaan yang sudah melakukan pencatatan sahamnya di publik.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara akademik dan praktik. Secara akademik penelitian ini menambah literatur akuntansi terkait dengan biaya audit dalam proses perusahaan melakukan pencatatan sahamnya di bursa efek Indonesia. Secara praktik, penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penentuan biaya audit pada perusahaan yang akan melakukan *go public*.

#### Ukuran Perusahaan dan Biaya Audit

Ukuran perusahaan dipilih menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi biaya audit karena ukuran perusahaan merupakan cerminan dari besar atau kecilnya kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan teori keagenan Jensen & Meckling (1976), peneliti berasumsi bahwa perusahaan besar cenderung memiliki struktur kepemilikan dan manajemen yang kompleks, sehingga dapat meningkatkan potensi konflik yang kepentingan diantara pemilik (prinsipal) dan manajemen (agen). Akibatnya, muncul perilaku oportunistis dari manajemen (agen) yang dapat menimbulkan asimetri informasi yang lebih besar. Oleh sebab itu, pemegang saham selaku pemilik perusahaan menuntut untuk diadakan audit yang memiliki kualitas tinggi untuk melindungi kekayaan mereka. Penelitian (Cristansy & Ardiati, 2018; Januarti & Wiryaningrum, 2018) dalam hasil penelitiannya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit

#### Kompleksitas perusahaan dan biaya audit

Kompleksitas perusahaan dipilih sebagai salah satu faktor yang memengaruhi biaya audit dalam penelitian ini. Berdasarkan perspektif teori keagenan dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan struktur organisasional yang kompleks, seperti memiliki banyak anak perusahaan, operasi internasional, atau berbagai lini bisnis cenderung menghadapi masalah keagenan yang lebih besar. Kompleksitas ini meningkatkan masalah asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal). Akibatnya perlu pengawasan yang lebih ketat dan prosedur audit yang lebih menyeluruh guna memastikan keakuratan pelaporan keuangan dan melindungi kekayaan pemegang saham. Sanusi & Purwanto, (2017); Tat & Mudiawati, (2020) dalam temuan hasil penelitiannya adalah kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit

H<sub>2</sub>: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit

### Ukuran KAP dan biaya audit

Ukuran KAP dipilih sebagai salah satu faktor yang memengaruhi biaya audit dalam penelitian ini. Berdasarkan perspektif teori keagenan, pemegang saham (prinsipal) menghadapi asimetri informasi dan potensi konflik kepentingan dengan manajemen (agen). Oleh karena itu, untuk dapat mengurangi masalah ini, dibutuhkan KAP yang lebih besar dan memiliki reputasi tinggi sebagai mekanisme kontrol yang lebih efektif. Ukuran KAP yang lebih besar mampu memberikan jaminan atas kualitas audit yang lebih tinggi, kemampuan auditor yang lebih baik, dan standar serta proses audit yang lebih ketat. Selain itu, KAP besar memiliki insentif yang kuat untuk menjaga reputasi mereka, yang mendorong untuk melakukan prosedur audit yang lebih tinggi, sehingga mereka mungkin akan menetapkan biaya yang lebih besar. Cristansy & Ardiati (2018); Harymawan et al. (2021); Tat & Mudiawati (2020) hasil penelitiannya mendapatkan hasil ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit

H<sub>3</sub>: Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit

### Metode

Metode penelitian dalam studi ini adalah kuantitatif. Dalam studi ini, biaya audit merupakan variabel dependen, sedangkan variabel independen dalam studi ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan ukuran KAP. Populasi dan sampel dalam penelitian ini mencakup semua perusahaan yang melakukan IPO dalam periode 2020-2023. Data penelitian dikumpulkan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.e-ipo.co.id](http://www.e-ipo.co.id). sebanyak 243 perusahaan diperoleh dan diidentifikasi sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang dijalankan dalam penelitian ini, meliputi uji statistik deskriptif, uji koefisien determinasi, dan uji analisis regresi berganda. Uji statistik deskriptif dalam penelitian ini dijalankan guna mengetahui ringkasan singkat mengenai data penelitian. Uji koefisien dalam penelitian ini dilakukan guna mengetahui sejauh mana variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji regresi berganda dilakukan guna menjelaskan hipotesis penelitian yang disusun diatas. Alat uji statistik menggunakan STATA 17.

Biaya audit merupakan suatu imbalan jasa asurans atas laporan keuangan perusahaan. biaya ini bervariasi mengikuti berbagai faktor. Biaya audit biasanya disepakati di awal proses audit dan ditetapkan dalam kontrak yang dijalin antara perusahaan dan auditor. pengukuran biaya audit mengacu pada penelitian Bhattacharya & Banerjee, (2020); Setiadi & Harymawan, (2020); Shan et al., (2019) dengan menggunakan Logaritma natural (Ln) Biaya Audit.

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan cerminan dari sumber daya ekonomi perusahaan. Proksi dari ukuran perusahaan dalam penelitian ini mengacu Kawulur & Kala, (2024); Shan et al., (2019) yang dalam penelitiannya adalah Ln Total Aset. Total aset menggambarkan keseluruhan sumber daya ekonomi perusahaan. semakin besar total aset yang dipunyai perusahaan, menunjukkan semakin besar perusahaan tersebut.

Pengukuran kompleksitas perusahaan mengacu pada penelitian Januarti & Wiryaningrum, (2018); Loughran & McDonald, (2023) yang menggunakan variabel dummy apabila dalam struktur perusahaan memiliki anak perusahaan lebih dari 1 diberikan nilai 1, dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki anak perusahaan kurang dari 1 maka diberikan nilai 0.

Ukuran KAP dalam penelitian ini mengacu pada Abdillah et al., (2019); Cristansy & Ardiati, (2018); Rizki, (2020) yang menggunakan proksi variabel dummy apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP big4 maka diberikan nilai 1, dan apabila perusahaan tersebut diaudit oleh KAP non big4 maka diberikan nilai 0. Model empiris dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$BA_{it} = \alpha + \beta_1 Size_{it} + \beta_2 Comp_{it} + \beta_3 Acc_{it} + e$$

**Keterangan**

- BA = Biaya Audit
- $\alpha$  = Konstanta
- Size = Ukuran Perusahaan
- Comp = Kompleksitas
- ACC = Kantor Akuntan Publik
- e = error term

**Hasil dan Pembahasan**

Terlampir dibawah pada tabel 1 hasil uji statistik deskriptif. Diketahui nilai rata-rata dari biaya audit perusahaan yang melakukan penawaran umum sahamnya ke publik selama periode 2020-2023 adalah Rp. 1.530.189.937,00. Dari tabel 1 dapat diketahui juga perusahaan dengan biaya audit terendah adalah PGJO dengan biaya audit Rp. 87.500.000,00 dan perusahaan dengan biaya audit terbesar adalah BREN dengan nilai biaya audit sebesar Rp. 36.902.644.250,00. Perusahaan dengan total aset terbesar adalah BREN dengan nilai total aset sebesar Rp. 53.430.020 juta, sedangkan PGJO merupakan perusahaan dengan nilai total aset terkecil dengan total aset perusahaan sebesar Rp. 9.796 juta. Dapat diketahui dari tabel 1, perusahaan yang memiliki anak perusahaan lebih dari 1 saat melakukan penawaran sahamnya ke publik sebanyak 85 perusahaan. Untuk perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik big-4 sejumlah 37 perusahaan dalam proses IPO.

**Tabel 1**  
**Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Sum
Biaya Audit Total	87500000	36902644250	371836154809
Aset	9796	53430020	539912555
Komp Firm	0	1	85
KAP	0	1	37

Data Olahan (2024)

Pada tabel 2, uji R-Square pada penelitian ini sebesar 0,18. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen penelitian yang diprosikan menggunakan total aset, kompleksitas perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik hanya dapat menjelaskan 18% dari variabel dependen yaitu biaya audit, sedangkan sebesar 82% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian. Temuan hasil ini dapat diterima, karena dalam praktik penetapan biaya audit terdapat faktor yang memengaruhi keputusan dalam penetapan biaya audit klien.

Berdasarkan tabel 2, temuan menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Sanusi & Purwanto (2017); Shan et al. (2019) yang dalam hasil penelitiannya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Perusahaan besar memiliki sistem pengendalian internal dan proses pelaporan keuangan yang terstruktur dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya audit eksternal (Hay et al., 2008; Zain et al., 2015). Kemudian, terdapat faktor-faktor lain seperti persaingan antar KAP dan standar biaya audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan

Publik Indonesia (IAPI). Dalam konteks IPO, proses IPO melibatkan serangkaian prosedur dan persyaratan khusus yang kompleks. Terlepas dari ukuran perusahaan, dalam proses IPO mencakup penyusunan prospektus, *due diligence* yang ketat, dan pemenuhan berbagai regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada perusahaan kecil, dengan kepemilikan keluarga yang dominan menghasilkan kontrol keuangan yang lebih ketat, sehingga mampu mereduksi biaya audit yang dikeluarkan (Al-Okaily, 2020).

**Tabel 2.**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Coefficients	t Stat	P-value
(Constant)	216076966	0,934	0,351
Total Aset	119,843076	3,860	0,510
Kompleksitas	1337749763	3,232	0,000
Firma Akuntan	2667867003	4,923	0,000
Prob > F	0,0000		
R-Square	0,1933		
Adj R-Square	0,1831		

Data Olahan (2024)

Berdasarkan tabel 2, hasil pengujian mendapatkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar 3,232 menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit. Temuan ini mendukung hasil studi terdahulu bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit (Naser & Hassan, 2016; Sanusi & Purwanto, 2017; Sinaga & Rachmawati, 2018; Tat & Mudiawati, 2020). Perusahaan dengan operasional di berbagai negara, banyak entitas anak perusahaan, atau lini bisnis yang beragam menghadapi regulasi peraturan yang lebih ketat dan standar akuntansi yang lebih rumit, sehingga membutuhkan audit yang lebih detail, mendalam, serta intensif. Selain itu, transaksi yang lebih kompleks seperti transaksi lintas antar negara, transaksi derivatif juga membutuhkan analisis yang mendalam dan verifikasi bukti lebih teliti yang pada menaikkan biaya audit eksternal. Lebih lanjut, transaksi *derivative*, pengakuan pendapatan yang rumit, dan penilaian *intangible asset* membutuhkan keahlian khusus dan tambahan waktu dari auditor. Kemudian, apabila perusahaan beroperasi antar yurisdiksi negara, menambah kerumitan proses audit yang dilaksanakan. Kompleksitas yang muncul dari perusahaan multinasional yang beroperasi antar negara menyebabkan perbedaan standar akuntansi, persyaratan pelaporan, serta hukum pajak yang berbeda di tiap negara. Untuk itu, auditor akan menetapkan biaya audit yang lebih tinggi atas jasa yang diberikan kepada perusahaan.

Berdasarkan tabel 2, temuan menyatakan ukuran KAP memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap biaya audit yang ditunjukkan dengan hasil uji regresi berganda dengan nilai signifikansi dan koefisien sebesar 0,000 dan 4,923. Hasil yang didapatkan konsisten dengan hasil penelitian yang sebelumnya oleh (Cristansy & Ardiati, 2018; Sinaga & Rachmawati, 2018; Tat & Mudiawati, 2020). Kantor akuntan publik dengan jaringan afiliasi big4 memiliki kualitas audit yang lebih baik sehingga menetapkan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP dengan jaringan afiliasi non big4. KAP big4 dianggap mewakili firma terbesar dalam profesi akuntansi (Wang et al., 2021). KAP big4 memiliki standar kualitas yang lebih ketat, pengalaman yang lebih luas, dan sumber daya yang lebih unggul, sehingga

apabila perusahaan memilih KAP big4 untuk mengaudit mereka akan memperoleh kemudahan dalam memenuhi persyaratan regulasi dan mendapatkan kepercayaan dari kreditur, investor, dan otoritas pasar. Oleh karena itu, perusahaan membayar biaya audit yang lebih tinggi untuk firma big4 karena perusahaan membayar untuk kualitas, keahlian, dan reputasi yang diberikan oleh KAP big4 (Resza et al., 2023).

### Kesimpulan dan Saran

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan analisis faktor yang memengaruhi biaya audit perusahaan yang melakukan IPO di BEI dalam 2020-2023. Temuan hasil dari uji regresi linier berganda menunjukkan ukuran perusahaan dengan proksi total aset tidak berpengaruh terhadap biaya audit. Sedangkan kompleksitas perusahaan dan ukuran KAP hasil uji regresi berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap biaya audit.

Keterbatasan penelitian ini adalah penggunaan sampel penelitian yang hanya mencakup perusahaan yang melakukan penawaran sahamnya ke publik, sehingga tidak dapat digeneralisir terhadap perusahaan yang sudah lama mencatatkan sahamnya di BEI. Untuk itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan membandingkan biaya audit pada perusahaan yang melakukan penawaran publik di bursa efek negara lain. Selain itu, diharapkan dapat menambahkan variabel lain di penelitian selanjutnya seperti board gender diversity, kompetensi komite audit, dll.

Penelitian ini berkontribusi secara akademik dan praktik. Secara akademik, penelitian ini mengembangkan kajian teoritis mengenai biaya audit dalam perspektif teori keagenan di negara berkembang. Secara praktik, penelitian ini dapat menjadi dasar penentuan biaya audit perusahaan yang akan melakukan IPO. Selain itu, masukan bagi regulator untuk dapat menentukan batas bawah dan batas atas biaya audit untuk dapat menjaga kualitas dan independensi auditor.

### Daftar Pustaka

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129–144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Abernathy, J. L., Guo, F., Kubick, T. R., & Masli, A. (2019). Financial statement footnote readability and corporate audit outcomes. *Auditing*, 38(2), 1–26. <https://doi.org/10.2308/ajpt-52243>
- Al-Okaily, J. (2020). The effect of family control on audit fees during financial crisis. *Managerial Auditing Journal*, 35(5), 645–665. <https://doi.org/10.1108/MAJ-12-2018-2114>
- Bhattacharya, A., & Banerjee, P. (2020). An empirical analysis of audit pricing and auditor selection: evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 35(1), 111–151. <https://doi.org/10.1108/MAJ-11-2018-2101>
- Clinch, G., Stokes, D., & Zhu, T. (2012). Audit quality and information asymmetry between traders. *Accounting and Finance*, 52(3), 743–765. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2011.00411.x>
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Fee Audit. *MODUS*, 30(2), 198–211.
- Dey, R. M., & Lim, L. (2018). Audit fee trends from 2000 to 2014. *American Journal of Business*, 33(1/2), 61–80. <https://doi.org/10.1108/ajb-10-2016-0033>
- Frino, A., Palumbo, R., & Rosati, P. (2023). Does information asymmetry predict audit fees? *Accounting and Finance*, 63(2), 2597–2619. <https://doi.org/10.1111/acfi.12985>



- Gymnastiar, M. A., & Nurbaiti, A. (2023). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Leverage, & Kompensasi Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan BUMN 2017-2021. *Owner*, 7(4), 3144–3152. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1757>
- Harymawan, I., Agustia, D., & Agung, A. K. (2017). Characteristics of politically connected firms in Indonesia. In *Problems and Perspectives in Management* (Vol. 15, Issue 4, pp. 17–23). LLC CPC Business Perspectives. [https://doi.org/10.21511/ppm.15\(4\).2017.02](https://doi.org/10.21511/ppm.15(4).2017.02)
- Harymawan, I., Prabhawa, A. A., Nasih, M., & Putra, F. K. G. (2021). Risk management committee, auditor choice and audit fees. *Risks*, 9(9). <https://doi.org/10.3390/risks9090156>
- Hay, D., Knechel, W. R., & Ling, H. (2008). Evidence on the Impact of Internal Control and Corporate Governance on Audit Fees. *International Journal of Auditing*, 12(1), 9–24. <https://doi.org/10.1111/j.1099-1123.2008.00367.x>
- Jacob, J., Desai, N., & Agarwalla, S. K. (2019). An examination of factors driving big 4 audit fee premiums: Evidence from India's audit market. *Accounting Horizons*, 33(2), 43–58. <https://doi.org/10.2308/acch-52347>
- Januarti, I., & Wiryaningrum, M. S. (2018). The Effect Of Size, Profitability, Risk, Complexity, And Independent Audit Committee On Audit Fee. *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi*, 10(2), 136–145. <https://doi.org/10.15294/jda.v10i2.16613>
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 283–303. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Kalsum, U., Luk Fuadah, L., & Henda Safitri, R. (2021). ethnic CEO and audit fees for manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 25(1). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol25.i>
- Kawulur, H. R., & Kala, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 5(1), 237–249.
- Liang, S., Qi, X., Xin, F., & Zhan, J. (2021). Pyramidal Ownership Structure and Firms' Audit Fees. *Emerging Markets Finance and Trade*, 57(9), 2447–2477. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2019.1706479>
- Loughran, T., & McDonald, B. (2023). Measuring Firm Complexity. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*. <https://doi.org/10.1017/S0022109023000716>
- Naser, K., & Hassan, Y. M. (2016). Factors influencing external audit fees of companies listed on Dubai Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), 346–363. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2015-0007>
- Pandaleke, O., Evie Meggy Sumual, T., Kawulur, H., Universitas Negeri Manado, F., & Universitas Negeri Manado, A. F. (2022). Analisis Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mutiara Multi Finance. *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado*, 3(1).
- Resza, E. P., Koeswayo, P. S., & Devano, S. (2023). Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 7(4), 3186–3196. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1631>
- Rizki, M. (2020). Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran KAP dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Sanusi, M. A., & Purwanto<sup>1</sup>, A. (2017). Analisis Faktor yang Memengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Setiadi, A. Z., & Harymawan, I. (2020). Auditor's specialization and audit fee in military-connected firms. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 24(2). <https://doi.org/10.20885/jaai.vol24.is>
- Shan, Y. G., Troshani, I., & Tarca, A. (2019). Managerial ownership, audit firm size, and audit fees: Australian evidence. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 35, 18–36. <https://doi.org/10.1016/j.intaccudtax.2019.05.002>
- Sinaga, E. A., & Rachmawati, S. (2018). Besaran Fee Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(1), 19–34. <https://doi.org/10.25105/mraai.v18i1.2577>
- Sundarasen, S., Kamaludin, K., Ibrahim, I., Rajagopalan, U., & Danila, N. (2021). Auditors, underwriters, and firm owners' interaction in an ipo environment: The case of oecd nations. *Sustainability (Switzerland)*, 13(11). <https://doi.org/10.3390/su13116281>
- Tat, R. N. E., & Mudiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal (Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 177–195.
- Wang, L., Chen, X., Li, X., & Tian, G. (2021). MD&A readability, auditor characteristics, and audit fees. *Accounting and Finance*, 61(4), 5025–5050. <https://doi.org/10.1111/acfi.12748>
- Xu, Q., Fernando, G., Tam, K., & Zhang, W. (2020). Financial report readability and audit fees: a simultaneous equation approach. *Managerial Auditing Journal*, 35(3), 345–372. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2019-2177>
- Zain, M. M., Zaman, M., & Mohamed, Z. (2015). The Effect of Internal Audit Function Quality and Internal Audit Contribution to External Audit on Audit Fees. *International Journal of Auditing*, 19(3), 134–147. <https://doi.org/10.1111/ijau.12043>